
Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akuntansi: A Systematic Literature Review

Retno Ayu Nawangwulan^{1)*}, Sudiyanto²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

*Retno Ayu Nawangwulan

Email: ranxak227@student.uns.ac.id

sudiyanto@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis konsep dan jenis penilaian autentik dalam pembelajaran akuntansi, (2) menganalisis pola tren penggunaannya dari tahun ke tahun, dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Data berupa artikel ilmiah dari database Scopus melalui aplikasi Wase UAKE menggunakan 16 kombinasi kata kunci pada rentang publikasi 2016–2026. Dari 136 artikel yang teridentifikasi, 16 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan sintesis naratif tematik. Hasil menunjukkan bahwa simulasi merupakan jenis penilaian autentik yang paling banyak dilaporkan, diikuti self-assessment, work-integrated learning (WIL), dan transformasi modalitas asesmen dengan frekuensi yang sama; dua di antaranya merupakan kategori baru yang muncul secara induktif bersama produk kreatif berbasis media. Ketika dipetakan pada lima dimensi autentisitas Gulikers, Bastiaens, dan Kirschner (2004), WIL justru menempati posisi paling autentik, sementara simulasi hanya memenuhi sebagian dimensi. Pola tren penggunaan bersifat nonlinear dengan puncak publikasi pada 2022 yang berkaitan dengan disrupsi pandemi COVID-19. Faktor pendukung paling konsisten adalah scaffolding bertahap dan rubrik terstandar, sedangkan faktor penghambat dominan meliputi keterbatasan generalisasi, keterbatasan waktu, kendala akses/infrastruktur, dan risiko pelanggaran integritas akademik.

Kata kunci: penilaian autentik, pembelajaran akuntansi, systematic literature review, PRISMA 2020

Abstract

This study aims to (1) analyze the concept and types of authentic assessment in accounting education, (2) examine the trends in their use over time, and (3) identify the supporting and inhibiting factors affecting implementation. This study employed a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method based on the PRISMA 2020 guidelines. The data consisted of articles retrieved from the Scopus database through the Wase UAKE application using 16 keyword combinations covering 2016–2026. Of 136 articles initially identified, 16 met the eligibility criteria and were analyzed using thematic narrative synthesis. The findings show that simulation was the most frequently reported type, followed equally by self-assessment, work-integrated learning (WIL), and assessment modality transformation; two of these emerged inductively as new categories alongside media-based creative products. When mapped onto the five authenticity dimensions of Gulikers, Bastiaens, and Kirschner (2004), WIL occupied the most authentic position, whereas simulation fulfilled only part of the dimensions. The usage trend was nonlinear, peaking in 2022 in relation to the COVID-19 pandemic disruption. The most consistent supporting factors were gradual scaffolding and standardized rubrics, while the dominant inhibiting factors included limited generalizability, time constraints, access/infrastructure barriers, and academic integrity risks.

Keywords: authentic assessment, accounting education, systematic literature review, PRISMA 2020

PENDAHULUAN

Pembelajaran akuntansi bertujuan mengembangkan kompetensi siswa dalam menguasai dan menerapkan prinsip, prosedur, serta praktik akuntansi pada berbagai situasi bisnis nyata, mencakup penguasaan teknis maupun kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan berbasis data, dan komunikasi informasi keuangan. World Economic Forum (2025) mencatat bahwa 81% pemberi kerja kini lebih mengutamakan pengalaman kerja dibanding gelar akademik, menegaskan pergeseran tuntutan kompetensi yang berimplikasi langsung pada profesi akuntansi yang bertransformasi dari pencatat transaksi menjadi analis strategis (Tan & Laswad, 2018). Namun, pembelajaran akuntansi masih didominasi penilaian tradisional berbasis tes

tertulis yang menurut Wiggins (1990) hanya mengukur kemampuan mengingat, bukan menerapkan pengetahuan pada konteks bermakna, sebagaimana turut dikonfirmasi pada kesenjangan keterampilan lulusan akuntansi Indonesia (Ismail, 2018; Andriani, 2022).

Penilaian autentik hadir sebagai respons atas keterbatasan tersebut. Mueller (2005) mendefinisikannya sebagai penilaian yang menuntut siswa menyelesaikan tugas dunia nyata yang menunjukkan penerapan bermakna dari pengetahuan dan keterampilan esensial, sementara Wiggins (1998) menegaskan bahwa penilaian bersifat autentik apabila mereplikasi konteks pekerjaan dan kehidupan nyata. Berbagai penelitian empiris memperkuat manfaat pendekatan ini dalam pembelajaran akuntansi, mulai dari portofolio, jurnal reflektif, presentasi, hingga work-integrated learning (Nkhoma et al., 2018), serta terbukti secara konsisten efektif mengembangkan keterampilan abad ke-21 (Vlachopoulos & Makri, 2024). Kebijakan pendidikan di Indonesia turut memperkuat tuntutan ini melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 dan Kurikulum Merdeka, yang menekankan penilaian fleksibel dan berorientasi pada kompetensi holistik.

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud. Riestyananda, Rahmanto, dan Ninghardjanti (2018) menemukan bahwa implementasi penilaian autentik di SMK masih bersifat parsial, sementara Retnawati, Hadi, dan Nugraha (2016) mengonfirmasi guru menghadapi kesulitan nyata dalam menentukan jenis dan merancang instrumen penilaian yang tepat. Kesulitan ini tidak lepas dari kenyataan bahwa penelitian tentang penilaian autentik dalam pembelajaran akuntansi masih tersebar dan bersifat parsial, sehingga belum tersedia pemetaan sistematis mengenai jenis, tren, dan faktor implementasinya. Studi kasus tunggal maupun meta-analisis statistik kurang sesuai diterapkan pada topik ini karena literatur yang tersedia sangat heterogen secara metodologis (Popay et al., 2006), sehingga penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021) yang mampu mengidentifikasi, menilai kualitas, dan mensintesis bukti penelitian secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (Kitchenham & Charters, 2007).

Kontribusi penelitian ini bukan pada klaim bahwa topik ini belum pernah diteliti, melainkan pada sintesis akumulasi penelitian yang tersebar tersebut. Vlachopoulos dan Makri (2024) telah melakukan SLR PRISMA tentang penilaian autentik namun berfokus pada pendidikan tinggi secara umum tanpa menelusuri tren tahunan maupun faktor pendukung-penghambat secara spesifik pada akuntansi, sementara Nkhoma et al. (2018) mendokumentasikan jenis-jenis penilaian autentik dalam akuntansi melalui tinjauan naratif tanpa protokol PRISMA. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan (1) memetakan konsep dan jenis penilaian autentik dalam pembelajaran akuntansi, (2) menganalisis pola tren penggunaannya dari tahun ke tahun (2016–2026), dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya berdasarkan bukti empiris yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021) dan tiga tahapan Kitchenham dan Charters (2007): Planning, Conduction, dan Reporting. Data berupa artikel ilmiah yang membahas penilaian autentik dalam pembelajaran akuntansi, diperoleh dari database Scopus melalui aplikasi manajemen SLR berbasis web Watase UAKE yang mendukung alur PRISMA 2020 secara penuh. Kriteria inklusi dan eksklusi disusun berdasarkan kerangka PICOC (Population: siswa/pengajar dalam pembelajaran akuntansi; Intervention: penilaian autentik; Comparison: penilaian tradisional; Outcome: jenis, tren, dan faktor implementasi; Context: pendidikan formal), disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Topik	Membahas penilaian autentik dalam pembelajaran akuntansi	Tidak membahas penilaian autentik/tidak berkaitan dengan akuntansi

Tahun terbit	2016–2026	Sebelum 2016
Jenis publikasi	Artikel jurnal ilmiah peer-review	Buku, prosiding, tesis, disertasi, laporan
Bahasa	Indonesia atau Inggris	Selain Indonesia dan Inggris
Aksesibilitas	Teks lengkap dapat diakses	Hanya abstrak/tidak dapat diakses
Indeksasi	Terindeks Scopus (Q1–Q4)	Tidak terindeks Scopus

Sumber: diolah dari protokol review penelitian (2026)

Pencarian menggunakan 16 kombinasi kata kunci menghasilkan 136 rekaman awal. Mengikuti alur PRISMA 2020, dilakukan penghapusan duplikasi dan penyaringan berdasarkan tahun, tier, dan ketersediaan abstrak sehingga diperoleh 57 artikel untuk skrining judul dan abstrak. Sebanyak 19 artikel dinyatakan lolos skrining ditambah satu artikel melalui jalur Other Sources (Roudaki & Pupovac, 2026) karena keterlambatan indeksasi DOI. Tiga artikel dinyatakan sebagai reports not retrieved karena teks lengkapnya tidak dapat diakses, sehingga korpus final berjumlah 16 artikel yang seluruhnya dinilai kualitasnya menggunakan checklist Critical Appraisal Skills Programme (CASP, delapan pertanyaan, skor maksimum 8; ambang inklusi ≥ 4) dan diekstraksi datanya secara sistematis. Validitas data dijamin melalui penilaian kualitas artikel, member checking dengan dosen pembimbing, dan komprehensivitas strategi pencarian 16 kata kunci. Teknik analisis data menggunakan sintesis naratif tematik (Popay et al., 2006) melalui empat langkah: pengembangan kerangka konseptual awal, deskripsi karakteristik studi, pengkodean per pertanyaan penelitian, dan sintesis naratif tematik akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Jenis Penilaian Autentik (RQ1)

Konsep penilaian autentik dipahami secara berbeda di antara studi dalam korpus: dalam arti sempit sebagai proses reflektif-individual dalam lingkup kelas (Hill, 2016; Malan & Stegmann, 2018), dan dalam arti luas sebagai replikasi konteks kerja nyata dengan pelibatan multi-pihak (Lewis et al., 2021; Crawford et al., 2024). Sembilan jenis penilaian autentik teridentifikasi dari 14 artikel yang relevan, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Jenis Penilaian Autentik pada Artikel Inklusi

Jenis Penilaian Autentik	f	%	Artikel
Simulasi	3	21,4	Carenys et al. (2017); Jaffar et al. (2025); ElKelish & Ahmed (2022)
Work-Integrated Learning	2	14,3	Lewis et al. (2021); Crawford et al. (2024)
Self-assessment	2	14,3	Hill (2016); Goosen & Steenkamp (2023)
Transformasi modalitas asesmen*	2	14,3	Henadirage & Gunarathne (2023); Ali et al. (2022)
Peer assessment	1	7,1	Malan & Stegmann (2018)
Kombinasi self- dan peer-assessment	1	7,1	Pidduck & Bauer (2022)
Presentasi kelompok	1	7,1	Shauki & Benzie (2017)
Project/case-based (scaffolded)	1	7,1	Roudaki & Pupovac (2026)
Produk kreatif berbasis media*	1	7,1	Halabi (2021)

* Kategori baru yang muncul secara induktif. Persentase dihitung dari 14 artikel setelah mengeluarkan Jackson dan Meek (2020) serta Opdecam dan Everaert (2022) dari 16 artikel inklusi.

Simulasi merupakan jenis yang paling banyak dilaporkan, sejalan dengan argumen Wiggins (1998) bahwa autentisitas tercapai ketika tugas mereplikasi kompleksitas dunia nyata. Namun, frekuensi tinggi tidak serta-merta menunjukkan tingkat autentisitas yang tinggi. Ketika kesembilan jenis dipetakan terhadap lima dimensi autentisitas Gulikers, Bastiaens, dan Kirschner (2004) — tugas nyata, konteks fisik nyata, konteks sosial multi-pihak, bentuk hasil profesional, dan kriteria standar kerja — WIL menempati posisi paling autentik karena memenuhi kelima dimensi, sementara simulasi hanya memenuhi tiga dimensi karena konteks fisik dan sosialnya tetap berada di laboratorium atau ruang kelas, bukan lingkungan kerja sesungguhnya (Carenys et al., 2017). Self-assessment dan peer assessment tunggal menempati posisi paling rendah pada spektrum ini.

Perlu dicermati bahwa Carenys et al. (2017) memposisikan simulasi sebagai instructional tools dengan learning outcomes diukur melalui tes kognitif terpisah, bukan performa mahasiswa di dalam simulasi itu sendiri — kerancuan konseptual yang penting diperjelas karena autentisitas mensyaratkan tugas itu sendiri menjadi wahana penilaian (Gulikers et al., 2004). Temuan Crawford et al. (2024) bahwa persyaratan residensi mengeksklusi mahasiswa internasional dari WIL turut memperluas pemahaman autentisitas melampaui desain tugas semata, menunjukkan bahwa akses yang adil terhadap kesempatan penilaian autentik merupakan prasyarat yang belum banyak dibahas literatur autentisitas konvensional. Munculnya dua kategori baru secara induktif — transformasi modalitas asesmen (Henadirage & Gunarathne, 2023; Ali et al., 2022) dan produk kreatif berbasis media (Halabi, 2021) — menunjukkan bahwa disrupsi pandemi turut memunculkan jenis penilaian yang belum tercakup taksonomi konvensional (Nkhoma et al., 2018), meski temuan penolakan keberlanjutan remote assessment oleh Henadirage dan Gunarathne (2023) menegaskan bahwa kontribusi kategori ini perlu dibaca sebagai bukti negatif yang tetap informatif, bukan validasi keberhasilan.

Pola Tren Penggunaan dari Tahun ke Tahun (RQ2)

Distribusi tahun publikasi artikel inklusi menunjukkan pola nonlinear yang dapat dibagi menjadi tiga fase berdasarkan triangulasi pola volume publikasi, peristiwa eksternal, dan pergeseran jenis penilaian autentik yang dominan, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Fase Perkembangan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Akuntansi (2016–2026)

Fase	n Artikel	Ciri Utama
Konvensional (2016–2019)	4	Publikasi jarang; jenis tunggal per institusi (self-assessment, simulasi, presentasi, peer assessment); tidak ada publikasi pada 2019
Disrupsi dan Transformasi (2020–2022)	7	Lonjakan tajam (puncak 4 artikel di 2022); dominasi transformasi modalitas daring dan penilaian pengganti ujian akhir sebagai respons COVID-19; mulai muncul kombinasi multi-metode
Konsolidasi Pasca-Pandemi (2023–2026)	5	Seleksi kritis inovasi pandemi; penilaian lebih terstruktur dan terintegrasi isu kontemporer (ekuitas, keberlanjutan); remote assessment ditolak keberlanjutannya

Sumber: diolah dari 16 artikel inklusi (2026)

Kekosongan publikasi pada 2019 sebelum lonjakan besar mengindikasikan bahwa penilaian autentik konvensional dianggap memadai tanpa tekanan mendesak untuk berinovasi, sejalan dengan pemahaman bahwa inovasi pedagogis besar sering memerlukan katalis krisis eksternal (Sangster, Stoner, & Flood, 2020). Menariknya, temuan Ali, Narayan, dan Gedera (2022) mengenai lonjakan pass rate drastis pasca-transformasi ke ujian online yang diduga lebih disebabkan kelonggaran waktu ujian dan kegagalan deteksi kecurangan menunjukkan bahwa akselerasi pandemi terhadap adopsi teknologi tidak serta-merta setara dengan peningkatan validitas penilaian. Periode pasca-pandemi (2023–2026) menunjukkan pergeseran dari sekadar bertahan menghadapi krisis menuju penyempurnaan sistem yang lebih matang, tercermin dari penolakan eksplisit Henadirage dan Gunarathne (2023) terhadap remote assessment yang bermasalah, berdampingan dengan konsolidasi inovasi yang terbukti valid menjadi kebijakan permanen pada Roudaki dan Pupovac (2026).

Menariknya, dominasi simulasi secara agregat pada RQ1 tidak tercermin sebagai dominasi pada satu fase tertentu — ketiga studi simulasi (Carenys et al., 2017; ElKelish & Ahmed, 2022; Jaffar et al., 2025) justru tersebar pada Fase Konvensional, Disrupsi, dan Konsolidasi. Pola ini menunjukkan bahwa dominasi agregat suatu jenis penilaian mencerminkan daya tarik yang bertahan lintas periode dengan tujuan berbeda pada tiap fase, bukan preferensi zaman tertentu.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi (RQ3)

Faktor pendukung yang paling konsisten muncul adalah scaffolding bertahap dengan kesempatan revisi serta rubrik/instrumen terstandar, masing-masing pada empat artikel, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Faktor Pendukung Implementasi Penilaian Autentik

Tema Faktor Pendukung	f	Contoh Artikel
Scaffolding bertahap dan kesempatan revisi	4	Roudaki & Pupovac (2026); Shauki & Benzie (2017); Malan & Stegmann (2018); Halabi (2021)
Rubrik/instrumen terstandar dan tervalidasi	4	Malan & Stegmann (2018); Pidduck & Bauer (2022); Hill (2016); Jaffar et al. (2025)
Tekanan/dukungan kelembagaan	4	Halabi (2021); Henadirage & Gunarathne (2023); Ali et al. (2022); Jackson & Meek (2020)
Teknologi dan platform digital pendukung	3	Lewis et al. (2021); Pidduck & Bauer (2022); Ali et al. (2022)
Kolaborasi lintas disiplin dan kemitraan industri	3	Lewis et al. (2021); Jackson & Meek (2020); Crawford et al. (2024)

Sumber: diolah dari 16 artikel inklusi (2026)

Tabel 5. Faktor Penghambat Implementasi Penilaian Autentik

Tema Faktor Penghambat	f	Contoh Artikel
Sampel kecil dan generalisasi terbatas (1 institusi/kohort)	8	Hampir seluruh artikel non-konseptual
Keterbatasan waktu dan beban kerja pengajar/mahasiswa	5	Ali et al. (2022); Crawford et al. (2024); Lewis et al. (2021); Pidduck & Bauer (2022)
Subjektivitas penilaian dan reliabilitas instrumen rendah	3	ElKelish & Ahmed (2022); Henadirage & Gunarathne (2023); Malan & Stegmann (2018)
Kendala akses/infrastruktur dan kesenjangan sosial-ekonomi	3	Ali et al. (2022); Pidduck & Bauer (2022); Henadirage & Gunarathne (2023)
Hambatan struktural/kebijakan institusional dan akreditasi	3	Jackson & Meek (2020); Crawford et al. (2024); Henadirage & Gunarathne (2023)
Free-riding dan koordinasi kelompok	3	Roudaki & Pupovac (2026); Shauki & Benzie (2017); Crawford et al. (2024)
Risiko pelanggaran integritas akademik	2	Ali et al. (2022); Henadirage & Gunarathne (2023)

Sumber: diolah dari 16 artikel inklusi (2026)

Dominasi scaffolding bertahap dan rubrik tervalidasi sebagai faktor pendukung utama menegaskan argumen Ashford-Rowe, Herrington, dan Brown (2014) bahwa umpan balik bermakna merupakan elemen inti keautentikan penilaian. Kedua faktor ini secara konsisten muncul berpasangan pada artikel yang sama (Malan & Stegmann, 2018; Pidduck & Bauer, 2022), mengindikasikan bahwa keduanya saling melengkapi secara fungsional. Dominasi faktor penghambat generalisasi terbatas pada lebih dari separuh korpus menegaskan kritik metodologis Kitchenham dan Charters (2007) mengenai keterbatasan studi kasus tunggal, sekaligus menjadi justifikasi mendasar diperlukannya sintesis SLR ini.

Temuan faktor ekuitas struktural — kesenjangan infrastruktur akibat krisis makroekonomi (Henadirage & Gunarathne, 2023; Pidduck & Bauer, 2022) dan persyaratan residensi yang mengeksklusi mahasiswa internasional dari WIL (Crawford et al., 2024) — memperluas kerangka konseptual konvensional yang sebelumnya hanya berfokus pada relasi pengajar-siswa dalam satu institusi (Gulikers et al., 2004). Risiko pelanggaran integritas akademik yang ditemukan konsisten pada dua konteks negara sangat berbeda (Henadirage & Gunarathne, 2023 di Sri Lanka; Ali et al., 2022 di Selandia Baru) menegaskan bahwa autentisitas penilaian menuntut tidak hanya kesesuaian desain tugas, tetapi juga jaminan keaslian pengerjaan

mahasiswa. Pemetaan faktor menurut jenis penilaian menunjukkan bahwa jenis dengan cakupan konteks luas (WIL, transformasi modalitas asesmen) bergantung pada faktor pendukung berskala institusional dan rentan terhadap risiko berskala sama, sementara jenis yang berpusat pada proses individual (self- dan peer-assessment) lebih bergantung pada faktor pendukung berskala instruksional dan rentan terhadap risiko pada level yang sama — menunjukkan bahwa kebutuhan dukungan dan risiko meningkat sebanding dengan tingkat keautentikan jenis penilaian itu sendiri.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Tiga artikel yang lolos skrining judul dan abstrak harus dieksklusi karena teks lengkapnya tidak dapat diperoleh (reports not retrieved). Tiga dari enam belas artikel dalam korpus bersifat non-empiris primer sehingga tidak dapat dinilai menggunakan skor CASP standar. Seluruh 16 artikel berasal dari jenjang pendidikan tinggi, sementara tantangan implementasi penilaian autentik pada jenjang SMK di Indonesia yang memotivasi penelitian ini (Retnawati et al., 2016; Riestyananda et al., 2018) tidak terwakili dalam basis data Scopus, sehingga implikasi temuan terhadap konteks guru dan siswa SMK Indonesia perlu dimaknai sebagai adaptasi lintas-jenjang, bukan generalisasi langsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penilaian autentik dalam pembelajaran akuntansi dipahami dalam dua pengertian yang berbeda secara kualitatif, yaitu arti sempit sebagai proses reflektif-individual dan arti luas sebagai replikasi konteks kerja nyata dengan pelibatan multi-pihak, dengan simulasi sebagai jenis yang paling banyak dilaporkan meski work-integrated learning menempati posisi paling autentik ketika dipetakan pada lima dimensi Gulikers, Bastiaens, dan Kirschner (2004), serta ditemukannya dua kategori baru secara induktif yaitu transformasi modalitas asesmen dan produk kreatif berbasis media yang menunjukkan bahwa taksonomi jenis penilaian autentik terus berkembang. Pola tren penggunaannya bersifat nonlinear dengan titik puncak publikasi pada tahun 2022 yang berkaitan erat dengan disrupsi pandemi COVID-19 sebagai akselerator inovasi asesmen, didahului periode publikasi yang jarang dan diikuti pergeseran pasca-pandemi menuju penilaian yang lebih terintegrasi dan kompleks, dengan dominasi agregat simulasi yang ternyata tersebar merata pada ketiga fase alih-alih terkonsentrasi pada satu periode. Adapun faktor pendukung implementasi yang paling konsisten adalah scaffolding bertahap dengan kesempatan revisi serta ketersediaan rubrik/instrumen terstandar, sementara faktor penghambat yang paling dominan meliputi keterbatasan generalisasi akibat desain penelitian satu institusi, keterbatasan waktu dan beban kerja, serta faktor struktural yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam kerangka konseptual konvensional, yaitu ekuitas akses teknologi dan persyaratan residensi yang membatasi partisipasi mahasiswa internasional dalam work-integrated learning, dengan kebutuhan dukungan dan risiko yang meningkat sebanding dengan keluasan konteks jenis penilaian yang diterapkan.

REFERENSI

- Ali, I., Narayan, A. K., & Gedera, D. (2022). Transforming assessment in accounting education to align with online learning. *Pacific Accounting Review*, 34(4), 536–547. <https://doi.org/10.1108/PAR-05-2021-0058>
- Andriani, W. (2022). Communication skills mahasiswa akuntansi dan akuntan: Dua dekade studi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(2), 119–135.
- Ashford-Rowe, K., Herrington, J., & Brown, C. (2014). Establishing the critical elements that determine authentic assessment. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 39(2), 205–222. <https://doi.org/10.1080/02602938.2013.819566>
- Carenys, J., Moya, S., & Perramon, J. (2017). Is it worth it to consider videogames in accounting education? A comparison of a simulation and a videogame in attributes, motivation and learning outcomes. *Revista de Contabilidad–Spanish Accounting Review*, 20(2), 118–130. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2016.07.003>

- Crawford, V., Brimble, M., & Freudenberg, B. (2024). Can work integrated learning deliver employability? International post-graduate accounting students. *Accounting & Finance*, 64(1), 1061–1082. <https://doi.org/10.1111/acfi.13182>
- ElKelish, W. W., & Ahmed, R. (2022). Advancing accounting education using LEGO® Serious Play simulation technique. *Accounting Education*, 31(2), 167–183. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1905011>
- Goosen, R., & Steenkamp, G. (2023). Activating accounting students' decision-making skills through a reflective self-assessment workshop on learning styles. *The International Journal of Management Education*, 21(3), 100858. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100858>
- Gulikers, J. T. M., Bastiaens, T. J., & Kirschner, P. A. (2004). A five-dimensional framework for authentic assessment. *Educational Technology Research and Development*, 52(3), 67–86. <https://doi.org/10.1007/BF02504676>
- Halabi, A. K. (2021). Pivoting authentic assessment to an accounting podcast during COVID-19. *Accounting Research Journal*, 34(2), 156–168. <https://doi.org/10.1108/ARJ-08-2020-0219>
- Henadirage, A., & Gunarathne, N. (2023). Retaining remote teaching and assessment methods in accounting education: Drivers and challenges in the post-pandemic era. *The International Journal of Management Education*, 21(3), 100810. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100810>
- Hill, C. (2016). Do accounting students believe in self-assessment? *Accounting Education*, 25(4), 333–352. <https://doi.org/10.1080/09639284.2016.1191271>
- Ismail, T. (2018). Kesenjangan harapan keterampilan yang dimiliki oleh sarjana akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2).
- Jackson, D., & Meek, S. (2020). Embedding work-integrated learning into accounting education: The state of play and pathways to future implementation. *Accounting Education*, 29(2), 105–133. <https://doi.org/10.1080/09639284.2020.1794917>
- Jaffar, R., Mohd Zain, F. A., Mustafa, N. H., & Jusop, M. (2025). Simulation-based learning in accounting education: Bridging the theory-practice gap for SDG-aligned professional readiness. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-08-2025-0880>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering (Technical Report EBSE 2007-001). Keele University dan University of Durham.
- Lewis, S., Kanani, S., Prokofieva, M., Chelliah, J., & Bavaresco, C. (2021). Developing an evaluation tool to provide a 360-degree reflection on work-integrated learning in accounting education. *Accounting Education*, 30(5), 507–531. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1963994>
- Malan, M., & Stegmann, N. (2018). Accounting students' experiences of peer assessment: A tool to develop lifelong learning. *South African Journal of Accounting Research*, 32(2–3), 205–224. <https://doi.org/10.1080/10291954.2018.1487503>
- Mueller, J. (2005). The authentic assessment toolbox: Enhancing student learning through online faculty development. *Journal of Online Learning and Teaching*, 1(1), 1–7.
- Nkhoma, C., Nkhoma, M., & Tu, N. (2018). Authentic assessment in accounting education. *Journal of International Education in Business*, 11(2), 188–204. <https://doi.org/10.1108/JIEB-06-2017-0018>
- Opdecam, E., & Everaert, P. (2022). Effect of a summer school on formative and summative assessment in accounting education. *Journal of Accounting Education*, 58, 100769. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2022.100769>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pidduck, A., & Bauer, D. (2022). Perceptions of online self- and peer-assessment: Accounting students in a large undergraduate cohort. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(4), 1547–1564. <https://doi.org/10.1108/JARHE-03-2021-0120>
- Popay, J., Roberts, H., Sowden, A., Petticrew, M., Arai, L., Rodgers, M., ... Duffy, S. (2006). Guidance on the conduct of narrative synthesis in systematic reviews: A product from the ESRC Methods Programme. *ESRC Methods Programme Version*, 1(1), b92.
- Retnawati, H., Hadi, S., & Nugraha, A. C. (2016). Vocational high school teachers' difficulties in implementing the assessment in curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia. *International Journal of Instruction*, 9(1), 33–48. <https://doi.org/10.12973/iji.2016.913a>

- Riestyananda, A., Rahmanto, A. N., & Ninghardjanti, P. (2018). Implementasi model penilaian otentik dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(5).
- Roudaki, H., & Pupovac, S. (2026). Replacing final exams in first-year accounting: Reflections on implementing an authentic assessment task. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 20(1), Article 2. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v20i1.02>
- Sangster, A., Stoner, G., & Flood, B. (2020). Insights into accounting education in a COVID-19 world. *Accounting Education*, 29(5), 431–562. <https://doi.org/10.1080/09639284.2020.1808487>
- Shauki, E. R., & Benzie, H. (2017). Meeting threshold learning standards through self-management in group oral presentations: Observations on accounting postgraduate students. *Accounting Education*, 26(4), 358–378. <https://doi.org/10.1080/09639284.2017.1300777>
- Tan, L. M., & Laswad, F. (2018). Professional skills required of accountants: What do job advertisements tell us? *Accounting Education*, 27(4), 403–432. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1490189>
- Vlachopoulos, D., & Makri, A. (2024). A systematic literature review on authentic assessment in higher education: Best practices for the development of 21st century skills, and policy considerations. *Studies in Educational Evaluation*, 83, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101425>
- Wiggins, G. (1990). The case for authentic assessment. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 2(2), 1–5.
- Wiggins, G. (1998). *Educative assessment: Designing assessments to inform and improve student performance*. Jossey-Bass.
- World Economic Forum. (2025). *The future of jobs report 2025*. World Economic Forum.